

Research Article

Meaning Relations in Arabic: A Study of Polysemy, Synonymy, Antonymy, and Hyponymy

Rohima

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: rohimasitorus19@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 25, 2026

Revised : July 23, 2026

Accepted : August 9, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Rohima Sitorus. (2026). Meaning Relations in Arabic: A Study of Polysemy, Synonymy, Antonymy, and Hyponymy. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 4(3), 261–266.
<https://doi.org/10.58355/qwt.v4i3.142>

Abstract

The study of meaning relations is a crucial aspect of semantics because it concerns how meaning is formed and understood in a language. Arabic, as a language with a high lexical richness, exhibits complex meaning relations that often create difficulties in understanding, particularly in the phenomena of synonymy, polysemy, antonymy, and hyponymy. This study aims to comprehensively examine these forms of meaning relations in Arabic based on previous research. This study employed a qualitative approach with a literature review method, utilizing national journals and relevant reference books. Data were collected through documentation techniques and analyzed using descriptive-qualitative analysis. The results indicate that meaning relations in Arabic form an interconnected system, where polysemy demonstrates context-dependent meaning flexibility, synonymy enriches lexical variation with nuanced differences in meaning, antonymy establishes meaning oppositions that can be absolute or hierarchical, and hyponymy demonstrates a hierarchical structure in the organization of meaning. This study recommends the need for further studies based on a broader Arabic corpus to enable a more in-depth and applicable mapping of meaning relations.

Keywords: Semantics, Synonymy, Polysemy, Antonymy, Hyponymy.

Relasi Makna Dalam Bahasa Arab: Kajian Polisemi, Sinonimi, Antonimi, dan Hiponimi

Abstrak

Kajian relasi makna merupakan aspek penting dalam studi semantik karena berkaitan dengan cara makna dibentuk dan dipahami dalam suatu bahasa. Bahasa Arab, sebagai bahasa yang memiliki kekayaan leksikal tinggi, menunjukkan kompleksitas relasi makna yang sering menimbulkan kesulitan dalam pemahaman, khususnya pada fenomena sinonimi, polisemi, antonimi, dan hiponimi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bentuk-bentuk relasi makna tersebut dalam bahasa Arab berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, dengan memanfaatkan jurnal nasional dan buku rujukan yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi makna dalam bahasa Arab membentuk sistem yang saling terhubung, di mana polisemi memperlihatkan fleksibilitas makna yang bergantung pada konteks, sinonimi memperkaya variasi leksikal dengan perbedaan nuansa makna, antonimi membangun pertentangan makna yang dapat bersifat mutlak maupun bertingkat, dan hiponimi menunjukkan struktur hierarkis dalam pengorganisasian makna. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian lanjutan yang berbasis korpus bahasa Arab yang lebih luas agar pemetaan relasi makna dapat dilakukan secara lebih mendalam dan aplikatif.

Kata Kunci: Semantik, Sinonimi, Polisemi, Antonimi, Hiponimi.

PENDAHULUAN

Kajian semantik merupakan salah satu cabang utama dalam linguistik yang berfokus pada studi makna dan hubungan antarmakna dalam bahasa. Relasi makna, seperti sinonimi, polisemi, antonimi, dan hiponimi, menjadi aspek penting karena memungkinkan penutur memahami variasi, keterkaitan, serta nuansa makna dalam satuan bahasa (Halil et al., 2024). Melalui relasi makna, struktur konseptual dalam suatu bahasa dapat dipetakan sehingga membantu menjelaskan bagaimana makna dikonstruksi dan ditafsirkan dalam konteks yang berbeda.

Bahasa Arab memiliki kekhasan dalam sistem maknanya yang ditandai oleh kekayaan kosakata, keberadaan makna yang berlapis, serta hubungan leksikal yang kompleks (Nasution, 2017). Fenomena ini tidak hanya tampak dalam teks sastra klasik, tetapi juga dalam wacana keagamaan dan media modern, sehingga pemahaman terhadap relasi makna menjadi kunci dalam menafsirkan teks-teks tersebut secara tepat (Salsabila & Fithriyana, 2025). Namun demikian, pemelajar bahasa Arab seringkali mengalami kesulitan dalam membedakan batas makna kata-kata yang tampak berdekatan, terutama pada kata-kata yang bersifat sinonim atau polisemi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji relasi makna dalam bahasa Arab, namun kecenderungannya masih bersifat parsial. (Sugino et al., 2024)

membahas relasi homonimi, sinonimi, dan antonimi, tetapi belum menyertakan analisis hiponimi secara sistematis. (Fajar & Sobari, 2022) memusatkan perhatian pada polisemi dalam konteks Al-Qur'an, sementara (Maulida et al., 2023) membatasi kajian pada verba dalam kamus tertentu. Selain itu, penelitian (Alfa & Yusuf, 2024) hanya menyoroti fenomena sinonimi dalam teks berita daring berbahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang belum mengkaji relasi makna secara komprehensif dalam satu kerangka analisis terpadu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji relasi makna dalam bahasa Arab secara menyeluruh dengan fokus pada sinonimi, polisemi, antonimi, dan hiponimi melalui pendekatan studi pustaka. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian semantik bahasa Arab serta menjadi rujukan praktis bagi pembelajar dan peneliti bahasa Arab dalam memahami struktur makna secara lebih sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan dengan kajian relasi makna dalam bahasa Arab. Sumber utama data dalam penelitian ini meliputi hasil penelitian terdahulu yang membahas sinonimi, polisemi, antonimi, dan hiponimi dalam bahasa Arab, khususnya dari jurnal-jurnal nasional yang telah terverifikasi (Sugino et al., 2024) (Salsabila & Fithriyana, 2025) (Maulida et al., 2023).

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara membaca secara cermat, mencatat, dan mengklasifikasikan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan relasi makna. Proses klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam empat kategori utama, yaitu sinonimi, polisemi, antonimi, dan hiponimi, sebagaimana kerangka relasi makna dalam kajian semantik (Halil et al., 2024). Data yang telah diklasifikasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang tidak relevan diseleksi agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi analitis yang menekankan pola hubungan makna antarleksem. Tahap akhir berupa penarikan simpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan analisis dengan kerangka teori semantik bahasa Arab serta hasil penelitian terdahulu (Fajar & Sobari, 2022).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Polisemi

Polisemi merupakan fenomena kebahasaan ketika satu bentuk kata memiliki lebih dari satu makna yang saling berhubungan. Dalam bahasa Arab, polisemi banyak ditemukan pada kosakata yang digunakan dalam konteks keagamaan, sastra,

maupun komunikasi sehari-hari. Fenomena ini memperlihatkan fleksibilitas makna yang tinggi dalam sistem leksikal bahasa Arab (Fajar & Sobari, 2022).

Contoh polisemi dapat dilihat pada kata رَشَدَ (rashada) yang dalam Al-Qur'an tidak hanya bermakna "petunjuk", tetapi juga dapat bermakna "kedewasaan berpikir" dan "jalan yang lurus" tergantung konteks penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa makna kata dalam bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh konteks sintaksis dan wacana (Ruslan et al., 2023).

Penelitian terdahulu cenderung mengkaji polisemi secara terpisah, terutama terbatas pada teks-teks keagamaan (Fajar & Sobari, 2022). Berbeda dengan penelitian tersebut, kajian ini tidak hanya memotret fenomena polisemi dalam teks religius, tetapi juga mengaitkannya dengan pola relasi makna lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Sinonimi

Sinonimi adalah relasi makna yang menunjukkan adanya dua atau lebih kata yang memiliki makna yang sama atau mendekati sama. Dalam bahasa Arab, sinonimi sering ditemukan dalam bentuk variasi kosakata yang menggambarkan satu konsep yang sama, tetapi memiliki nuansa makna yang berbeda (Sugino et al., 2024).

Contohnya dapat dilihat pada pasangan kata نظر (nazhara) dan رأى (ra'ā) yang sama-sama bermakna "melihat", namun berbeda dari segi intensitas dan konteks pemakaian. Penelitian (Alfa & Yusuf, 2024) menunjukkan bahwa sinonimi dalam teks berita daring Arab digunakan untuk menghindari pengulangan kata serta memperkaya variasi gaya bahasa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan integratif. Jika penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada sinonimi sebagai gejala tunggal, penelitian ini menempatkan sinonimi sebagai bagian dari jaringan relasi makna yang saling berhubungan dengan polisemi, antonimi, dan hiponimi.

Antonimi

Antonimi merupakan relasi makna yang menunjukkan pertentangan makna antara dua kata. Dalam bahasa Arab, hubungan antonim tidak hanya bersifat mutlak (biner), tetapi juga bersifat gradual atau bertingkat tergantung pada konteks (Salsabila & Fithriyana, 2025).

Contoh antonimi dapat ditemukan pada pasangan kata حياة (hayāh/kehidupan) dan موت (maut/kematian), serta pasangan كبير (kabīr/besar) dan صغير (ṣaghīr/kecil). Penelitian (Sugino et al., 2024) menunjukkan bahwa antonimi dalam bahasa Arab sering digunakan sebagai retorika stilistika, khususnya dalam teks sastra dan religius.

Penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa antonimi dalam bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat penguat makna

dalam relasi lain, misalnya untuk menegaskan posisi makna dalam konteks hiponimi dan polisemi.

Hiponimi

Hiponimi merupakan relasi antara makna yang bersifat hierarkis, di mana suatu kata memiliki hubungan makna khusus-umum dengan kata lainnya. Dalam bahasa Arab, hubungan hiponimi dapat ditemukan dalam pengelompokan leksikal yang membentuk struktur konseptual tertentu (Nasution, 2017).

Contoh hubungan hiponimi dapat dilihat pada kata حيوان (ḥayawān/hewan) sebagai hipernim, dengan hiponimnya seperti أسد (asad/singa), قط (qiṭṭ/kucing), dan حصان (ḥiṣān/kuda). Hubungan ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab mengorganisasikan konsep secara sistematis dan berjenjang.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang jarang menyinggung hiponimi secara mendalam, penelitian ini menempatkan hiponimi sebagai bagian penting dari relasi makna dalam bahasa Arab dan mengaitkannya dengan fenomena sinonimi dan polisemi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

sistem morfologi bahasa Arab merupakan salah satu sistem bahasa yang paling teratur dan kaya, meskipun sekilas terlihat kompleks. Fondasi utama pembentukan kata dalam bahasa Arab adalah akar kata (جذر) dan pola kata (wazan) yang bekerja bersama membentuk berbagai makna baru. Akar kata membawa makna dasar yang bersifat tetap, sementara pola kata memberikan fungsi, nuansa, dan kategori makna tertentu. Dari satu akar kata saja dapat lahir berbagai bentuk kata yang semuanya masih memiliki hubungan makna yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki pola pembentukan kata yang sangat sistematis dan logis. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa relasi makna dalam bahasa Arab menunjukkan sistem yang kompleks dan saling berkaitan. Fenomena polisemi memperlihatkan fleksibilitas makna kata yang sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan, sehingga satu bentuk leksikal dapat memunculkan berbagai makna yang saling berhubungan. Sinonimi hadir sebagai bentuk variasi leksikal yang memperkaya ekspresi makna, tetapi tetap menyimpan nuansa perbedaan yang tidak selalu identik secara semantik. Antonimi memainkan peran penting dalam membangun pertentangan makna yang tidak selalu bersifat mutlak, melainkan dapat bersifat bertingkat. Sementara itu, hiponimi menunjukkan adanya struktur hierarkis dalam sistem makna bahasa Arab yang menggambarkan keterkaitan konsep umum dan khusus.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu cenderung menempatkan relasi makna secara parsial atau terpisah, baik yang hanya menyoroti sinonimi, polisemi, ataupun antonimi. Berbeda dari pendekatan tersebut, penelitian ini menyajikan analisis yang lebih terintegrasi dengan mengaitkan keempat jenis relasi makna dalam satu kerangka semantik. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang struktur dan

jaringan makna dalam bahasa Arab, khususnya dalam konteks pembelajaran dan kajian linguistik Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, M., & Yusuf, K. (2024). Variasi Relasi Makna dalam Bahasa Arab: Analisis Semantik Penggunaan Sinonimi Pada Berita Online Al-Jazera. *An-Nas Jurnal Humaniora*, 8(1), 33-47. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/an-nas/article/view/2719>
- Alifiansyah, R. F., Irawan, B., & Hasan, N. (2023). Hubungan Kata dan Makna dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kajian Semantik. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 5(1), 73-92. <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.16868>
- Fajar, A., & Sobari, A. (2022). Analisis Semantik Polisemi Kata Rasyada di dalam Al-Qur'an. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 1(2), 175-190. <https://doi.org/10.15408/kjar.vi12.28335>
- Halil, R., Putri Amalia, H., Aisiyah Siregar, S., Rahmadhani, R., Hidayati, W., Agustiar, A., & SUSKA Riau, U. (2024). Jenis-Jenis Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 51435-51440.
- Maulida, N. I., Agussalim, A., & Zuhriah. (2023). Relasi Makna Verba Bahasa Arab dalam Kamus Mahmud Yunus (Tinjauan Semantik). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(3), 1-5. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsbsk/article/view/26948>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (M. Kholison (ed.); 1st ed.). CV. LISAN ARABI. <http://repository.uinsu.ac.id/2034/1/6>. Buku Linguistik Arab.pdf
- Rudi, A. (2018). Semantik Dalam Bahasa (Studi Kajian Makna Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia). *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 4(1), 115-136. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/65>
- Ruslan, Safa, N. abd, & Burga, M. A. (2023). Perkembangan Makna Bahasa Arab: Studi Fenomena Semantik dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 348. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10942%0Afile:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/Documents/10942-Article%20Text-33182-1-10-20230103.pdf>
- Salsabila, I. N., & Fithriyana, F. (2025). Relasi Makna Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontekstual. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(2), 102-112. <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.32.03>
- Sugino, Rohana, & Wati. (2024). RELASI MAKNA DALAM BAHASA ARAB: KAJIAN HOMONIMI, SINONIMI, DAN ANTONIMI. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(6).
- Sukiman, U. (2015). Makna Figuratif Senjata Dalam Idiom Bahasa Arab (Kajian Semantik). *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 244-265. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2015.14204>